

**PENGELOLAAN
FESTIVAL KESENIAN YOGYAKARTA
(1989-2014)
TINJAUAN ASPEK KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL
DAN TRANSAKSIONAL**



TESIS

Program Studi Magister Tata Kelola Seni
Konsentrasi Manajemen Budaya Dan Pariwisata

**SUSANTO
1120022422**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

(Q.S Al-Insyirah 6-7)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Karya sederhana ini ku persembahkan untuk :

Kedua orang tuaku Ibu Sainah (Alm) dan bapak Yoto Dimulyo (Alm), yang semasa hidupnya telah memberiku motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa ku balas dengan apapun.

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat tulisan yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam tesis ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Januari 2015



Susanto, S.Sn

**PENGELOLAAN
FESTIVAL KESENIAN YOGYAKARTA
(1989-2014)
TINJAUAN ASPEK KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL
DAN TRANSAKSIONAL**

Tesis

Magister Tata Kelola Seni
Konsentrasi Manajemen Budaya dan Pariwisata
Program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2015
Oleh Susanto

ABSTRAK

Festival Kesenian Yogyakarta sebagai salah satu atraksi wisata di Yogyakarta harus selalu dikembangkan agar pelaksanaan setiap tahunnya selalu bertambah lebih baik, untuk membuat acara tahunan tersebut menjadi sebuah *event* pariwisata yang ditunggu-tunggu oleh para wisatawan baik lokal maupun nasional dan internasional maka dibutuhkan kerjasama beberapa pihak baik itu pemerintah maupun swasta. Agar Festival Kesenian Yogyakarta selalu bertambah lebih baik tentunya tidak lepas dari keberadaan Dinas Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai penyelenggara dan juga para seniman yang ditunjuk untuk menjadi ketua umum sebagai pelaksana atau pengelolaan Festival Kesenian Yogyakarta. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh para ketua umum sangat berpengaruh terhadap pengelolaan Festival Kesenian Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepemimpinan antara ketua seniman akademik (dosen) dan non akademik (bukan dosen), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan Transformasional dan gaya kepemimpinan Transaksional atau keduanya di dalam pengelolaan program Festival Kesenian Yogyakarta. Informen yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 (lima belas) orang, yang terdiri dari 5 (lima) orang mantan ketua umum Festival Kesenian Yogyakarta sebagai informan primer dan 10 (sepuluh) orang para panitia yang menjadi bawahan sebagai informan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan wawancara mendalam.

Hasil penelitian ini menemukan model gaya kepemimpinan yang dapat digunakan dalam pengelolaan Festival Kesenian Yogyakarta. Yang pada akhirnya hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi Dinas Kebudayaan Propinsi DIY untuk menunjuk ketua umum Festival Kesenian Yogyakarta dan bagi para pengelola festival-festival seni atau yang semacamnya.

Kata kunci : kepemimpinan, transformasional, transaksional, pengelolaan

**PENGELOLAAN
FESTIVAL KESENIAN YOGYAKARTA
(1989-2014)
TINJAUAN ASPEK KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL
DAN TRANSAKSIONAL**

Thesis
Magister of Art Management
Concentrate for Art and Culture Tourism
Graduate Propram of Indonesia Institute of the Art Yogyakarta, 2015

By Susanto

ABSTRAC

Yogyakarta Arts Festival as one of the tourist attractions in Yogyakarta should be developed for the implementation of every year is always growing better, to make the annual event has become a tourism event that is eagerly awaited by the tourists both local and national and international cooperation is needed some good parties it, governments or private. In order Yogyakarta Arts Festival always grow better certainly not out of the presence of Culture Province of Yogyakarta as the organizers and also the artist who was appointed to be the chairman as executive or management Yogyakarta Arts Festival. Leadership style adopted by the influential chairman of the management of the Yogyakarta Arts Festival

This study used qualitative methods to study approach kepemimpinan between chief academic artist (lecturer) and non-academic (not the lecturer), this study aims to analyze the style of transformational leadership and transactional leadership style or both in the management of the Yogyakarta Arts Festival program. Informen used in this study as many as fifteen (15) persons, which consists of 5 (five) the former chairman of the Yogyakarta Arts Festival as the primary informants and 10 (ten) people who become subordinate committees as secondary informants. Pungumpulan method of data collection data used are documentation and in-depth interviews.

The results of this study found the model of leadership style that can be used in the management of the Yogyakarta Arts Festival. Which in the end results of this study useful for DIY Provincial Cultural Department to appoint the chairman of the Yogyakarta Arts Festival and for the managers of arts festivals or the like.

Keywords: leadership, transformational, transactional, management.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT karena telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan tesis yang berjudul “Pengelolaan Festival Kesenian Yogyakarta 1980-2014, tinjauan aspek kepemimpinan transformasional dan transaksional” Indonesia di Pasca sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta Tahun 2015”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak lepas dari adanya kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas bimbingan, bantuan, dan dukungan dalam penyusunan tesis penelitian ini. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Djohan, M.Si, selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia.
2. Dr. Rina Martiara, selaku Asisten Direktur 1 Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum, selaku Ketua Program Studi Tata Kelola Seni Pasca sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku dosen pembimbing I yang telah sabar membimbing selama proses penelitian dan penulisan.
4. Th. Diah Widiastuti, S.E, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis selama penyusunan tesis penelitian ini.
5. Seluruh Informan dalam penelitian ini yaitu: Dr. Sumaryono, M.Hum., Drs. Aji wartono, Prof. Dr. Kasidi HP, Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., dan Setyo harwanto, M.Sn. yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak informasi.
6. Dinas Kebudayaan Provinsi DIY yang telah memberikan kemudahan dalam mencari informasi.
7. Seluruh staf perpustakaan Pasca sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh staf Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan (BAAK), yang telah membantu dalam penelitian ini.

9. Seluruh Dosen Manajemen Tata Kelola Seni di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Kedua orang tuaku Bpk Yoto Dimulyo (Alm) dan Ibu Sainah (alm)
11. Teman-teman seangkatan 2011 dan adik-adik kelas Magister Tatakelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Dan semua pihak lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dalam tulisan ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan yang akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Di akhir kata, peneliti mengucapkan mohon maaf apabila masih ada kekurangan dalam penulisan ini dan berharap semoga tesis ini dapat memberikan masukan dan bermanfaat bagi masyarakat dan pihak-pihak terkait.



Yogyakarta, 20 Januari 2015

Susanto

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
B. LANDASAN TEORI.....	12
1. Pengelolaan	12
2. Fungsi Pengelolaan	14
3. Kepemimpinan	18
4. Gaya Kepemimpinan.....	20
C. Hubungan Gaya Kepemimpinan dan Manajemen	26
D. Kerangka Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29

C. Informan Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisi Data	33
F. Teknik Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Festival Kesenian Yogyakarta Tahun 1989-2014	37
B. Kepemimpinan FKY Drs. Sumaryono, M.A	38
C. Kepemimpinan FKY Drs. Aji Wartono	40
D. KepemimpinanFKY Prof. Dr. Kasidi HP, M.Hum.....	44
E. Kepemimpinan FKY Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.....	45
F. Kepemimpinan FKY Setyo Harwanto, S.Sn.....	54
G. Analisis Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional FKY Periode 1989-2014	60
1. Drs. Sumaryono,M.A ketua umum FKY 2001-2002.....	61
2. Drs. Aji Wartono ketua umum FKY 2001-2008.....	64
3. Prof. Dr. Kasidi HP, M.Hum ketua umum FKY 2009- 2010.....	68
4. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum ketua umum FKY 2011- 2012.....	73
5. Setyo Harwanto, S.Sn ketua umum FKY 2013-2014	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
A. KESIMPULAN.....	86
B. SARAN	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Desain baliho acara FKY XXVI	3
Gambar 2: Desain baliho acara FKY XXV	4
Gambar 3: Desain Baliho acara FKY XXIV	4
Gambar 4: Gubernur DIY Sri Sultan HB X saat akan memukul bedug dalam pembukaan FKY XXIV	49
Gambar 5: Artis Ahmad Dhani menerima penghargaan mascot FKY XXIV	50
Gambar 6: Karya seni pameran outdoor FKY XXIV di sepanjang Jln Malioboro Yogyakarta	51
Gambar 7: Para model paes ageng di FKYXXIV	53
Gambar 8: Pementasan tradigital pembukaan FKY XXVI	56
Gambar 9: Video Mapping di Bank BNI Yogyakarta di FKY XXVI	57
Gambar 10: Poster pementasan teater FKY XXVI	58
Gambar 11: Artis Shaggy Dog tampil di penutupan FKY XXVI	60

DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Kerangka penelitian	27
Bagan 2: Komponel dalam analisi data.....	35
Bagan 3: Analisi keabsahan data informan.....	35
Bagan 4: Struktur kepanitiaan FKY 2001-2002	39
Bagan 5: Struktur kepanitiaan FKY 2007-2008	41
Bagan 6: Struktur kepanitiaan FKY 2009-2010.....	45
Bagan 7: Struktur kepanitiaan FKY 2011-2012	47
Bagan 8: Struktur kepanitiaan FKY 2013-2014	55



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Ketua umum FKY Tahun 1989-2014	8
Tabel 2: Aktivitas penelitian	30
Tabel 3: Informan primer ketua umum FKY 1989-2014.....	30
Tabel 4: Informan sekunder Panitia FKY 1989-2014.....	31
Tabel 5: Latar belakang seni informan ketua umum	31
Tabel 6: Kepemimpinan transformasional ketua umum FKY	82
Tabel 7: Kepemimpinan transaksional ketua umum FKY	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar pertanyaan ketua umum FKY	91
Lampiran 2: Daftar pertanyaan panitia FKY	93
Lampiran 3: Hasil wawancara informan ketua umum	94
Lampiran 4: Hasil wawancara informan panitia FKY	125
Lampiran 5: Foto Acara FKY	141



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Festival Kesenian Yogyakarta (FKY) yang pertama kali pada Tahun 1989 melalui keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta No. 18/KPTS/Pan/1989. Penyelenggaraan FKY berawal dari prakarsa Dewan Kesenian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang semula digambarkan sebagai penyelenggaraan suatu pekan kesenian. Dalam beberapa pemberitaan media pada masa itu sebutan FKY masih sering ditulis dengan PKY (Pekan Kesenian Yogyakarta). PKY akhirnya ditetapkan sebagai Festival Kesenian Yogyakarta yang mempunyai tujuan beberapa hal, yaitu :

1. Melestarikan dan menetapkan DIY sebagai alah satu pusat budaya nusantara.
2. Memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk dapat menikmati hasil karya seni.
3. Memberikan kesempatan dan manfaat bagi seniman untuk berkreasi dan berprestasi.
4. Membantu peningkatan usaha dibidang kepariwisataan.
5. Ikut memeriahkan peringatan peristiwa bersejarah 40 Tahun “Yogyakarta Kembali” (FKY-25, 2013).

Festival Kesenian Yogyakarta (FKY) lahir dan hadir mulai 7 Juli tahun 1989 dengan start bersamaan waktunya pada saat rakyat Yogyakarta memperingati 40 tahun “Jogja Kembali” yang ditandai dengan peresmian Monumen Jogja Kembali oleh Presiden R.I. Pada tahun 1970 sebenarnya sudah tercetus ide/gagasan untuk membikin FKY karena pada tahun itu Yogyakarta telah memiliki acara pekan seni sehingga gagasan itu muncul untuk merubah menjadi sebuah acara festival, Hanya karena terbatasnya dana dan belum sampai pada waktunya, gagasan itu tertunda pemunculan dan realisasi

pelaksanaanya, 19 tahun kemudian FKY pertama kali baru digelar pada tahun 1989.

Festival Kesenian Yogyakarta diprakarasi oleh para seniman seperti Bakdi Soemanto, Ashadi Siregar, Faruk, dan selanjutnya dipimpin oleh Ki Nayono, Fred Wibowo, Tulus Warsito, Sapto Raharjo, Sumaryono, Bambang Paningron, Siswanto, Aji Wartono, Kasidi HP, Timbul Raharjo dan sampai dengan tahun 2014 dipimpin oleh Setyo Harwanto (FKY-25, 2013).

FKY yang pertama terlaksana dengan kecilnya dana yang tersedia, namun hal itu tidak membuat “groggi” Dewan Kesenian DIY dan Panitia, karena dasar pendirian yang penting ialah dapat dimulai, juga menjadi bahan tolak ukur apakah kehadiran FKY itu diterima tidaknya oleh masyarakat seniman dan masyarakat umum dengan anggaran yang sedikit. Karena pelaksanaannya benar-benar dijiwai semangat pengabdian bagi kemajuan seni dan tidak atas dasar model “tanggapan” mengejar keuntungan uang semata-mata.

Sesudah secara nyata eksistensi FKY yang sudah berjalan 26 Tahun dan dapat diterima masyarakat luas tentunya FKY mewajibkan untuk tahun-tahun berikutnya meningkatkan mutunya. Dalam hal ini peran pemimpin yang seperti apa yang harus dibutuhkan untuk pengelolaan FKY agar terus berjalan lebih baik dan terus berkembang agar pelaksanaan FKY semakin baik lagi dan selalu menjadi acara yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat ataupun wisatawan.

Acara tahunan FKY sebagai pendukung pariwisata budaya tentunya harus selalu dikembangkan, dalam hal ini pemimpin (ketua umum) memegang peranan yang sangat penting untuk melaksanakan tugasnya mengelola FKY agar bisa berjalan dengan sukses. FKY berarti juga harus mampu memberikan apresiasi seni kepada masyarakat juga wisatawan. FKY sejak 1989 sampai dengan 2014 telah dipimpin oleh 11 pemimpin atau ketua yang masing-masing memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik itu pengalaman pengelolaan, pendidikan, keahlian, dan jaringan. Sehingga hal itu membuat masing-masing pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda, baik itu gaya kepemimpinan Transformasional maupun gaya pemimpin Transaksional, dan tentunya akan berbeda pula untuk membuat keputusan dalam hal

penentuan program FKY dan membentuk kepanitiaan agar para partisipan (tenan dan pengisi acara) tertarik dan mau berpartisipasi untuk meramaikan jalanya FKY. Latar belakang pendidikan, pengalaman, keahlian pemimpin baik itu transformasional maupun transaksional akan mempengaruhi bentuk, tema, dan pilihan karya yang digelar pada FKY, semakin menarik program yang ditawarkan kepada masyarakat, maka akan mempunyai daya tarik untuk meningkatkan kunjungan masyarakat/pewisata.



Gambar 1: Desain baliho acara FKY 26
(Desain: Thomas 2014)



Gambar 2. Desain Baliho Acara FKY 25
(Desain: Rahmat 2013)



Gambar 3. Desain baliho acara FKY 26
Desain: Lela (2012)

Peran pimpinan dalam suatu organisasi/perusahaan sangat menentukan dalam pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan. Berbagai upaya dilakukan seorang pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan konsep yang telah ditentukan, diantaranya dengan memberikan pujian, memberikan penghargaan, memberikan motivasi, dan dengan memberikan tekanan terhadap karyawan. Kepemimpinan Transformasional memiliki empat komponen yang ada di dalamnya yaitu: Kharismatik, inspirasional motivational, stimulasi intelektual, pertimbangan terhadap individu (Bass, 1996) dalam Ellya (2010). Kepemimpinan transaksional memiliki dua aspek yaitu: imbalan kontingen dan manajemen eksepsi (Bass, 1985).

Pemimpin merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai sukses atau gagalnya usaha organisasi, baik dalam organisasi perusahaan, sosial politik, pemerintahan negara dan lain-lain. Kualitas pemimpin menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya, sebab pemimpin yang sukses itu mampu mengelola organisasi, bisa mempengaruhi orang lain secara konstruktif, menunjukkan kebenaran perilaku. Maka pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus, dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi bawahannya, untuk melakukan usaha mengarah pada pencapaian sasaran tertentu (Kartini, 1992).

Agar orang-orang yang dipimpin mau bekerja secara efektif seorang pemimpin selain harus memiliki inisiatif dan kreatif harus selalu memperhatikan hubungan manusiawi. Artinya, seorang pemimpin dapat mengelola diri, kelompok dan lingkungan dengan baik, karena untuk menciptakan kondisi kehidupan yang harmonis anggota kelompok haruslah saling menghormati dan menghargai. Khususnya dalam penanggulangan masalah yang relatif pelik dan sulit. Disinilah dituntut kearifan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan agar masalah dapat terselesaikan dengan baik. Secara lebih terperinci tugas-tugas seorang pemimpin meliputi: pengambilan keputusan menetapkan sasaran dan menyusun kebijaksanaan, mengorganisasikan dan menempatkan pekerja, mengkoordinasikan kegiatan-

kegiatan baik secara vertikal (bawahan dan atasan) maupun secara horisontal (bagian/unit), serta memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan.

Begitu halnya dengan pemimpin/ketua umum FKY yang berlangsung setiap tahunnya untuk terus mengembangkan pengelolaan program FKY kinerja agar acara tahunan tersebut bisa berjalan lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian pencapaian visi dan misi suatu organisasi/perusahaan dapat terlaksana bilamana terjadi kerja sama antara atasan dan bawahan, disamping faktor lain seperti sarana dan prasarana yang ada di organisasi/perusahaan tersebut. Bagi pegawai/anggota turut serta dalam mencapai tujuan organisasi/perusahaan dapat dilaksanakan melalui pelaksanaan pekerjaannya.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas kelompok yang terorganisir untuk mencapai sasaran (Rauch dan Behling, 1984). Kepemimpinan menggambarkan hubungan antara pemimpin dengan yang dipimpin dan bagaimana seorang pemimpin mengerahkan yang dipimpin. Pemimpin dapat mempengaruhi perilaku para bawahan melalui pendekatan dalam mengelola manusia. Untuk itu organisasi memerlukan pemimpin yang mampu menjadi motor penggerak perubahan organisasi dan pemimpin yang mampu menetapkan sasaran-sasaran khusus, memonitor perkembangan, dan mengidentifikasi penghargaan yang diterima karyawan apabila sasaran dapat tercapai.

Berbicara mengenai organisasi tidak akan terlepas dari konsepsi kepemimpinan. Berdasarkan beberapa literatur dapat dikatakan bahwa esensi kepemimpinan adalah upaya seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar berperilaku sesuai dengan yang diinginkan olehnya. Dalam rangka mempengaruhi orang lain, seorang pemimpin mempunyai banyak pilihan gaya kepemimpinan yang akan digunakannya. Salah satu gaya kepemimpinan yang relatif populer adalah gaya kepemimpinan transformasional dan gaya kepemimpinan transaksional.

Gaya kepemimpinan merupakan usaha atau cara seorang pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi dengan memperhatikan unsur-unsur falsafah, keterampilan, sifat, dan sikap karyawan. Sehingga gaya kepemimpinan yang

paling efektif adalah gaya kepemimpinan yang dapat mendorong atau memotivasi bawahannya, menumbuhkan sikap positif bawahan pada pekerjaan dan organisasi, dan mudah menyesuaikan dengan segala situasi.

Demikian juga dalam mengelola FKY tentunya tidak bisa lepas dengan pemimpin atau ketua umum, apakah pemimpin yang memiliki gaya transformasional atau gaya transaksional atau keduanya yang tepat untuk mengelola FKY, dimana FKY bisa dikatakan organisasi non profit, namun bisa juga dikatakan profit organisasi, karena pemimpin dan panitia mendapatkan upah, biarpun terkadang upah yang diterima pemimpin dan panitia bisa dikatakan sangat jauh dari standar, tetapi hal itu tidak membuat orang-orang yang ingin menjadi pemimpin dan panitia FKY menjadi kurang bersemangat, terbukti keberadaan FKY tetap masih terus berjalan sampai saat ini yang telah menginjak usia ke-26 atau sudah berjalan 11(sebelas) kepemimpinan. Dari 11 (sebelas) ketua umum yang telah menjadi pelaksana kegiatan FKY tentunya masing-masing memiliki model gaya kepemimpinan yang berbeda-beda, Setiap pemimpin memiliki kecenderungan yang berbeda-beda dalam gaya kepemimpinan ini. Ada yang cenderung pada penyelesaian pekerjaan, namun juga ada yang lebih kepada membangun relasi sosial.

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis gaya kepemimpinan transformasional ataupun gaya kepemimpinan transaksional yang telah diterapkan oleh para mantan ketua umum FKY yang telah dikategorikan dalam dua kategori, yaitu pemimpin seniman akademik (Dosen) dan pemimpin seniman non akademik (bukan dosen). Dari para mantan ketua umum FKY tentunya tidak semuanya dianalisis oleh penulis dengan alasan dari para mantan ketua umum FKY tersebut ada yang telah meninggal dunia, ada juga yang telah berpindah keluar daerah (tidak diketahui keberadaannya), sehingga penulis menggunakan 5 (lima) mantan ketua umum FKY yang telah ditentukan untuk dijadikan informan penelitian.

Tabel 1
Ketua Umum dan Tema-Tema FKY (1989-2014)

Tahun	Ketua Umum	Tema FKY	Profesi
1989-1994	Ki Nayono		Seniman
1995-1996	Fred Wibowo	Indonesia Emas (menyongsong HUT Kemerdekaan RI ke-50) Introspeksi dan Inovasi	Seniman
1997-1998	Tulus Warsito	Meningkatkan Ekspresi Kreatif	Dosen dan Seniman
1999-2000	Sapto Raharjo		Seniman
2001-2002	Sumaryono	Kebhinekaan	Dosen dan Seniman
2003-2004	Bambang Paningron		Seniman Praktisi
		Salam Damai Dari Jogja	
2005-2006	Siswanto	Art and Environment	Seniman
2007-2008	Aji Wartono	Energizing You(th) Masa Lalu Selalu Berlalu	Seniman Praktisi
2009-2010	Kasidi Hadi Prayitno	Golong Gilig Jogja Istimewa	Dosen dan Seniman
2011-2012	Timboel Raharjo	Kreativitas diantara Gunung dan Samudra Seni Untuk Rakyat	Dosen dan Seniman
2013- 2014	Setyo Harwanto	Rekreasi Dodolan	Seniman

Sumber: Tim Penulis FKY 25, 2013

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan program FKY yang dilakukan ketua umum periode 1989 - 2014?

2. Apakah gaya kepemimpinan transformasional maupun Transaksional yang dilakukan ketua umum berpengaruh pada pengelolaan program acara FKY periode 1989 - 2014?

Berdasarkan analisis kepemimpinan yang telah melaksanakan FKY nantinya dapat ditemukan nilai plus-minusnya FKY, yang hal itu dapat digunakan oleh pengelola FKY yaitu Dinas Kebudayaan Provinsi DIY dan panitia yang ditunjuk sebagai bahan dasar untuk pelaksanaan FKY agar bisa berjalan lebih baik lagi, tentunya dalam hal penetapan jenis acara. Dan tentu saja, juga bertujuan untuk memikat para wisatawan yang sedang berkunjung dan akan berkunjung ke Yogyakarta, guna mengapresiasi FKY. Permasalahan yang membentuk FKY bergantung pada sosok kepemimpinan baik itu transformasional maupun transaksional yang mempengaruhi dan menentukan kualitas kegiatan FKY di masa lampau maupun masa akan datang, sehingga hasil penelitian tersebut dapat dijadikan landasan menentukan pemimpin FKY di masa datang agar kegiatan FKY semakin berkualitas, beragam, dan meneguhkan keberadaan seni budaya Yogyakarta yang istimewa dan sesuai dengan harapan semua pihak.

C. Batasan Penelitian

Batasan penelitian dilakukan untuk memfokuskan objek material dan objek formalnya. Objek material berupa gaya kepemimpinan transformasional, gaya kepemimpinan transaksional terhadap pengelolaan program acara FKY. Sedangkan, nara sumber yang akan diwawancarai adalah para mantan pemimpin/ketua umum FKY. Jumlah nara sumber dibatasi sesuai dengan kebutuhan untuk mengevaluasi kiprah pemimpin FKY tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian tentunya jelas diketahui sebelumnya. Suatu riset khusus dalam ilmu pengetahuan empiris pada

umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan itu sendiri. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memaparkan perencanaan program Festival Kesenian Yogyakarta ketika dikelola oleh pemimpin gaya transformasional maupun transaksional.
2. Mendeskripsikan pelaksana Festival Kesenian Yogyakarta ketika dipimpin oleh pemimpin yang memiliki gaya transformasional dan transaksional.
3. Menganalisis pemimpin transformasional maupun transaksional yang berpengaruh dalam pengelolaan FKY yang berkualitas dan tanpa permasalahan yang berarti demi keberlanjutan FKY.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pengaruh gaya transformasional dan transaksional terhadap kinerja panitia FKY diharapkan dapat bermanfaat baik kepada pengembangan ilmu Tata Kelola Seni maupun tujuan praktis lainnya. Manfaat penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi model kepemimpinan festival, khususnya FKY dalam mengupayakan pemberdayaan FKY dimasa mendatang.
- b. Menganalisis sosok, gaya, kemampuan, kecakapan, dan pengalaman memimpin FKY yang pernah menjadi pemimpin (ketua umum) FKY sebagai model penentuan pemimpin FKY di masa mendatang.
- c. Memberikan sumbangan pemerintah atau dinas terkait dalam menetapkan calon pemimpin FKY sebagai pengelola atau ketua umum dalam pelaksanaan FKY.
- d. Memberikan evaluasi dan apresiasi kepada sosok pemimpin transformasional dan transaksional dalam rangka pengembangan diri dan organisasi seni budaya yang lain.
- e. Memberikan pengkayaan teori kepemimpinan pelaksanaan festival dan organisasi seni.